

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Sastra adalah sebuah kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Kegiatan kreatif ini menghasilkan deretan kata atau tulisan yang memiliki unsur seni. Sebagai karya seni, sastra merupakan ciptaan manusia yang berisi ekspresi, gagasan, dan perasaan penciptanya. Sastra merupakan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medium ekspresi untuk menyampaikan ide, perasaan, atau pengalaman. Lebih khusus, sastra sering kali dihubungkan dengan karya-karya tertulis, seperti prosa, puisi, dan drama. Namun, konsep sastra juga dapat melibatkan bentuk-bentuk seni verbal lainnya, seperti lisan atau pertunjukan sastra (Wellek, 2016:3).

Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki peran penting dalam merekam dan merepresentasikan perasaan, pemikiran, dan pengalaman manusia. Puisi tidak hanya sekadar rangkaian kata, tetapi juga sarana ekspresi bagi penyair untuk mengungkapkan kompleksitas perasaan dan pandangan dunia mereka. Dalam konteks ini, karya sastra menjadi jendela yang memberikan wawasan mendalam terhadap kehidupan manusia, mampu meresapi lapisan makna yang mendalam melalui kreativitas bahasa.

Salah satu kumpulan puisi yang menarik untuk dijelajahi adalah “Dari Aku yang Hampir Menyerah” karya Khoirul Trian. Khoirul Trian, seorang penyair muda yang menonjol, dikenal dengan kepekaannya dalam merangkai kata-kata yang sarat makna.

Kumpulan puisinya, yang mengusung judul yang penuh makna, menantang pembaca untuk menyelami ke dalam kerumitan batin dan perjalanan emosional sang penyair. Oleh karena itu, menjadi relevan untuk melakukan analisis mendalam terhadap kumpulan puisi ini guna mengungkapkan makna dan struktur yang tersembunyi.

Semiotika atau semiologi merupakan sebuah ilmu yang mendalami tentang tanda (Sakinah, 2019:114–118). Semiotika menawarkan perspektif yang kaya akan pemahaman tanda dan simbol, membuka ruang interpretasi yang lebih luas terhadap teks sastra. Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis yang berhubungan dengan tanda. Semiotika atau biasa disebut semiologi adalah teori yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Teori semiotika mempelajari bagaimana manusia memaknai tandatanda yang ada. Tanda yang ada berisi informasi-informasi yang ingin disampaikan kepada publik. Pada awalnya semiotika dipakai dalam ilmu bahasa, tetapi seiring perkembangannya saat ini semiotika dapat dipakai dalam bidang desain komunikasi visual dan seni rupa.

Dalam ilmu semiotika, tanda menjadi konsep utama dalam menganalisis. Tanda dapat membantu manusia untuk memaknai pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam sebuah tanda terdapat makna tersembunyi yang dapat dilihat melalui bentuk visual atau fisik yang mampu ditangkap oleh alat indera manusia untuk di representasikan hingga menghasilkan sebuah makna (Marsel, 2010:7).

Dalam dunia sastra Indonesia, kajian semiotika pada puisi kontemporer masih tergolong terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian sastra, khususnya dalam memahami struktur dan makna puisi kontemporer. Analisis semiotika pada kumpulan puisi “Dari Aku yang Hampir Menyerah” diharapkan dapat menggali lebih dalam pesan yang ingin disampaikan oleh Khoirul Trian, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap unsur-unsur semiotika dalam karya sastra tersebut.

Khoirul Trian, melalui kumpulan puisi “Dari Aku yang Hampir Menyerah,” menciptakan karya yang mencerminkan dinamika emosional, kepekaan sosial, dan refleksi mendalam terhadap kehidupan sehari-hari. Saat ini, dengan perkembangan zaman yang begitu cepat, kajian semiotika menjadi semakin relevan untuk memahami kompleksitas dan kedalaman puisi kontemporer. Puisi bukan hanya sebagai bentuk seni verbal semata, melainkan juga sebagai medium simbolis yang membentuk ruang imajinasi dan makna.

Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk memahami bagaimana tanda-tanda dalam puisi tersebut dapat diartikan melalui lensa semiotika Roland Barthes. Konsep denotasi dan konotasi, serta analisis tiga tahap semiotika Barthes, diharapkan dapat menggali makna mendalam yang mungkin terlewatkan dalam pembacaan konvensional. Pemahaman mendalam terhadap tanda-tanda ini dapat membuka wawasan baru terkait dengan ekspresi dan penafsiran puisi kontemporer, memberikan pemahaman yang lebih kaya dan kontekstual.

Selain itu, penelitian ini memberikan kesempatan untuk menjembatani kesenjangan penelitian dalam kajian sastra Indonesia, khususnya puisi kontemporer. Saat ini, terdapat kebutuhan mendesak untuk memperdalam pemahaman terhadap karya sastra yang diproduksi oleh generasi muda seperti Khoirul Trian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut terhadap evolusi puisi kontemporer di Indonesia, sekaligus memberikan pijakan bagi penyair dan pembaca untuk meresapi keindahan dan kompleksitas karya sastra tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya menjadi eksplorasi terhadap semiotika dalam puisi, tetapi juga sebuah upaya untuk meresapi keunikan dan kompleksitas karya sastra kontemporer. Melalui pemahaman lebih mendalam terhadap tanda dan simbol dalam puisi “Dari Aku yang Hampir Menyerah,” diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan studi sastra Indonesia, sekaligus mendorong minat pembaca untuk mengeksplorasi dan mengapresiasi puisi kontemporer dengan cara yang lebih mendalam dan kritis.

Pemilihan judul ini juga sejalan dengan perkembangan studi sastra kontemporer yang semakin memperhatikan analisis semiotika sebagai alat untuk memahami dan menginterpretasi teks-teks sastra. Semiotika, sebagai studi tentang tanda dan makna, memberikan perspektif yang berbeda dalam membaca dan menginterpretasi karya sastra. Dengan menerapkan konsep-konsep semiotika dalam analisis puisi, kita dapat melihat bagaimana tanda-tanda linguistik dan non-

linguistik dalam teks puisi menyampaikan makna-makna yang kompleks dan multi-dimensi.

Kumpulan puisi “Dari Aku yang Hampir Menyerah” oleh Khoirul Trian dipilih karena karya ini menampilkan beragam tema dan gaya bahasa yang menarik untuk diteliti secara semiotika. Puisi-puisi dalam kumpulan ini menggambarkan perjalanan emosional, konflik batin, kegelisahan, dan refleksi diri yang mendalam. Dengan demikian, analisis semiotika pada kumpulan puisi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara puisi tersebut mengkomunikasikan makna-makna yang terkandung di dalamnya.

Konsep dasar dari penelitian ini adalah penerapan teori semiotika dalam menganalisis tanda-tanda yang terdapat dalam kumpulan puisi “Dari Aku yang Hampir Menyerah”. Semiotika mengajarkan kita untuk melihat teks sebagai sistem tanda yang kompleks, di mana tanda-tanda linguistik dan non-linguistik saling berinteraksi untuk menyampaikan makna. Dalam konteks puisi, tanda-tanda ini dapat berupa kata-kata, gambaran visual, simbol, metafora, dan berbagai elemen lain yang digunakan oleh penyair untuk menyampaikan pesan-pesan yang tersembunyi. Dengan menggunakan metode analisis semiotika, penelitian ini akan mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi tanda-tanda dalam puisi-puisi terpilih untuk mengungkapkan makna-makna yang terkandung di dalamnya.

Penelitian semiotika pada karya sastra, termasuk puisi, telah menjadi fokus utama dalam studi sastra kontemporer. Hal ini

disebabkan oleh keinginan untuk memahami lebih dalam tentang cara teks-teks sastra berkomunikasi dan menyampaikan makna kepada pembaca. Dengan menerapkan konsep semiotika, kita dapat melihat bagaimana tanda-tanda dalam teks sastra dapat dianalisis secara sistematis untuk mengungkap makna-makna yang tersembunyi di baliknya. Dalam konteks kumpulan puisi “Dari Aku yang Hampir Menyerah”, analisis semiotika dapat membantu menggali makna-makna filosofis, psikologis, dan sosial yang terkandung dalam setiap bait puisi.

Selain itu, pemilihan judul ini juga relevan dengan konteks sastra Indonesia yang semakin berkembang dan beragam. Karya-karya sastra modern, termasuk puisi, sering kali memadukan berbagai gaya bahasa, imajinasi, dan makna yang kompleks. Oleh karena itu, analisis semiotika pada kumpulan puisi “Dari Aku yang Hampir Menyerah” dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman dan penghormatan terhadap karya sastra Indonesia kontemporer.

Dari perspektif teori sastra, analisis semiotika pada kumpulan puisi ini juga dapat membantu mengungkapkan cara penyair menggunakan bahasa sebagai medium untuk menyampaikan pengalaman manusiawi secara universal. Bahasa dalam puisi bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga medium ekspresi yang memungkinkan penyair untuk menggambarkan realitas dalam dimensi-dimensi yang berbeda. Analisis semiotika dapat membantu kita melihat bagaimana tanda-tanda bahasa dan lambang-lambang

dalam puisi digunakan untuk menciptakan efek-efek estetis dan emosional yang mendalam.

Puisi-puisi dalam kumpulan “Dari Aku yang Hampir Menyerah” menawarkan bahan yang kaya untuk dianalisis secara semiotika karena mengandung berbagai tanda-tanda dan simbol-simbol yang dapat diinterpretasikan dengan beragam cara. Penyair dalam kumpulan ini menggunakan bahasa metaforis, gambaran visual, dan gaya bahasa yang khas untuk menyampaikan pesan-pesan yang mendalam dan kompleks. Melalui analisis semiotika, kita dapat melihat bagaimana tanda-tanda ini bekerja bersama-sama untuk menciptakan makna-makna yang lebih luas dan bermakna.

Selain itu, pemilihan judul ini juga didorong oleh keinginan untuk menjaga keberagaman pendekatan analisis dalam studi sastra. Semiotika sebagai salah satu pendekatan kritis dalam studi sastra memberikan perspektif yang unik dalam memahami karya sastra. Dengan melibatkan analisis semiotika dalam penelitian ini, kita dapat melihat bagaimana hubungan antara tanda-tanda dalam teks puisi dengan konteks sosial, budaya, dan historis yang melingkupinya.

Selanjutnya, kumpulan puisi “Dari Aku yang Hampir Menyerah” juga menampilkan berbagai tema yang relevan dengan konteks kehidupan manusia modern. Tema yang diangkat, seperti perjalanan pribadi, kegelisahan, pertarungan batin, dan introspeksi diri, merupakan refleksi dari kompleksitas kehidupan manusia saat ini. Puisi-puisi dalam kumpulan ini tidak hanya menghadirkan narasi emosional, tetapi juga menawarkan sudut pandang yang mendalam

tentang berbagai isu kehidupan yang relevan, seperti identitas, perubahan, dan pencarian makna hidup. Oleh karena itu, analisis semiotika pada kumpulan puisi ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana puisi sebagai bentuk seni dapat merefleksikan realitas kehidupan manusia dalam berbagai dimensi.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk denotasi dan konotasi dalam kumpulan puisi “Dari Aku yang Hampir Menyerah” karya Khoirul Trian?
2. Bagaimana amanat dalam kumpulan puisi “Dari Aku yang Hampir Menyerah” karya Khoirul Trian?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk denotasi dan konotasi dalam kumpulan puisi “Dari Aku yang Hampir Menyerah” karya Khoirul Trian.
2. Untuk mengetahui amanat dalam kumpulan puisi “Dari Aku yang Hampir Menyerah” karya Khoirul Trian.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Melalui analisis pada karya Khoirul Trian, penelitian ini dapat membuka jalan baru untuk pengembangan kajian sastra Indonesia, khususnya dalam pemahaman puisi kontemporer.
  - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan signifikan terhadap literatur puisi kontemporer Indonesia dengan memberikan interpretasi lebih dalam terhadap karya Khoirul Trian.
2. Manfaat Praktis
  - a. Mahasiswa sastra dan pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap puisi kontemporer Indonesia melalui analisis semiotika.
  - b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran metode analisis sastra, terutama dalam menerapkan teori semiotika.
  - c. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pada pengembangan kurikulum studi sastra, terutama dalam mengintegrasikan teori semiotika dalam pembelajaran sastra Indonesia.

#### **E. Definisi Istilah**

Berikut beberapa definisi istilah dalam penelitian ini:

1. Semiotika

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda, ada juga yang menyatakan “The study of how a society produces meanings and values in a communication system is called semiotics from the greek term semion, ”sign”.” Studi tentang bagaimana masyarakat memproduksi makna dan nilai-nilai dalam sebuah sistem komunikasi di sebut semiotika, yang berasal dari kata semion, istilah Yunani, yang berarti “tanda”. Disebut juga sebagai semiotikos, yang berarti “teori tanda”. Menurut Paul Colbe kata dasar semiotika di ambil dari kata dasar seme (Yunani) yang berarti “penafsiran tanda” (Rusman, 2005:4).

## 2. Puisi

Puisi adalah karya sastra yang berbentuk lisan maupun tulisan, selain itu puisi merupakan karya sastra ketika penyajiannya sangat mengutamakan keindahan bahasa dan kepadatan makna. Seperti halnya karya sastra, definisi puisi pun juga banyak di kemukakan oleh para ahli contohnya, Schmitt dan Viala (1982: 116) berpendapat bahwa “le monde grec concevait la poésie comme l’art de fabriquer un langage différent de l’art usage courant (fait significatif, le mode poésie vient de «poiein» qui signifie en grec «faire», «fabriquer»”. (Masyarakat Yunani memahami puisi sebagai seni menciptakan bahasa yang berbeda dari pemakaian bahasa sehari-hari (kenyataan yang jelas bahwa kata puisi berasal dari poiein yang dalam bahasa Yunani berarti «membuat», «menciptakan»).